

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kota Jambi

Muhammad Irham¹, Agustina Mutia², Fauzan Ramli³

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin

^{1,2,3}Jl. Muara Bulian KM 16, Simp, Sei.Duren, Jaluko, Muaro Jambi

email: muhammadiirham@gmail.com¹, agustinamutia69@gmail.com², fauzanramli@uinjambi.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 Januari 2024

Received in revised form 26 Januari 2024

Accepted 04 April 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

MSMEs have a large contribution to regional income and state income, play a role in reducing the unemployment rate because of their labor-intensive nature, this business can absorb a lot of workers. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) can improve the standard of living of many people. The research aims to determine and analyze the influence of financial literacy and risk mitigation on the sustainability of MSMEs. Using quantitative methods of data analysis, Determinant Coefficient Test. The sample taken was 96 respondents who were MSMEs in Jambi City. Financial Literacy and Risk Mitigation together have a significant effect on sustainability. It is proven that the adjusted R square value (coefficient of determination) is 0.443 or 44%. Shows that the influence of Financial Literacy and Risk Mitigation on the Sustainability of MSMEs has an influence of 44% and the remaining 56% is influenced by other variables outside this research.

Keywords: Financial Literacy, Risk Mitigation, Business Continuity

Abstrak

UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan daerah, pendapatan negara, berperan mengurangi tingkat pengangguran karena sifatnya yang padat karya, usaha ini bisa menyerap banyak tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Penelitian bertujuan mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan UMKM. Menggunakan metode kuantitatif analisis data Uji Koefisien Determinan. Sampel diambil sebanyak 96 responden merupakan pelaku UMKM di Kota Jambi. Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan. Dibuktikan nilai adjusted R square (koefisien determinasi) 0,443 atau 44%. Menunjukkan pengaruh Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM memberikan pengaruh 44% dan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Mitigasi Risiko, Keberlangsungan Usaha

Received Januari 25, 2024; Revised Januari 26, 2024; Accepted April 4, 2024

*Corresponding author, e-mail address: muhammadiirham@gmail.com @gmail.ac.id

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran vital dan fundamental dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena dari sifatnya yang padat karya, jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia.

Salah satu keunggulan yang utama pada sektor UMKM adalah kemudahan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi baru dan inovasi dalam bisnis. Adopsi teknologi terbaru menjadi lebih mudah dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing bisnis UMKM karena tidak memiliki birokrasi yang rumit dan struktur organisasi masih relatif ramping sehingga kordinasi dan komunikasi antar *managerial level* cenderung untuk mudah dilakukan.

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kota Jambi

No	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2018	21.613
2.	2019	10.763
3.	2021	47.813
4.	2022	50.747

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Kemampuan UMKM di Kota Jambi untuk menjaga kelangsungan usaha sangat tidak menentu karena pada dasarnya mereka memiliki keterbatasan sumber daya internal, kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan serta belum memahami dengan baik manajemen risiko dalam mengambil keputusan pada usahanya dan juga persaingan yang semakin ketat dengan penerapan yang baru. Bagi UMKM menjadi sangat penting untuk bisa menjaga keberlanjutan usahanya (*sustainability*). Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan yang diantaranya adalah literasi keuangan dan Mitigasi Risiko.

Kebutuhan literasi keuangan bagi pemilik usaha atau wirausaha umumnya menjadi isu menarik di berbagai belahan dunia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kesuksesan bisnis dan keberlanjutan bisnis karena fleksibilitas pengusaha yang dapat dengan mudah mengakses keuangan, pasar dan pelanggan. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan literasi keuangan sangat penting bagi UMKM untuk membangun kesuksesan usahanya secara berkelanjutan.

UMKM mampu untuk mencapai tujuan perusahaan dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Pemahaman dan keterampilan literasi keuangan sangat penting bagi wirausaha UMKM dalam membangun kesuksesan bisnis. Dalam penelitian Dermawan yang membahas mengenai literasi keuangan menunjukkan hasil, yang berdampak positif dan signifikan pada kinerja dan keberlangsungan UMKM. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan Usaha, Mikro, Kecil, Menengah, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berada pada level tertinggi apabila keberlanjutan usaha juga berada pada level tertinggi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya menuju untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya. Semakin tinggi pengetahuan keuangan untuk pengelola usahanya akan

meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka panjang.

Secara umum, UMKM sering menghadapi masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar. UMKM merupakan industri kreatif yang cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UMKM karena pemilik UMKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku Usaha Mikro mengenai akuntansi sangat terbatas, latar belakang pendidikan para pelaku Usaha Mikro juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku Usaha Mikro.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pelaku usaha di Kota Jambi sebanyak 30 orang responden menunjukkan bahwa 10 pelaku usaha yang mengelola keuangannya dengan baik karena menurut mereka mengelola keuangan bisa membuat pembukuan lebih teratur sehingga meminimalisir risiko kerugian, sedangkan 20 pelaku usaha lainnya tidak melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik karena kurangnya pemahaman pengelolaan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Resources Based View

Teori RBV (Resources Based View) dijadikan teori utama (Grand Theory) dalam penelitian ini. Dasar teori RBV dipelopori oleh Ricardo yang mendiskusikan mengenai sumber daya yang dapat memberikan keunggulan ekonomi lebih kepada pemilik dengan ketersediaan sumber daya yang bersifat tetap maupun terbatas. Teori RBV menggambarkan bagaimana pengusaha mempertahankan dan mengembangkan bisnis mereka dari sumber daya yang mereka miliki. Sumber daya diartikan sebagian besar sebagai modal segala sesuatu yang dianggap kekuatan atau kelemahan bisnis. Teori ini berkonsentrasi pada bagaimana keberlangsungan sebuah usaha terhadap organisasi lain dengan mengembangkan sumber daya yang di milikinya. Organisasi yang dimaksud yaitu suatu usaha sebagai kompetensi atau kapabilitas, yang mampu memberikan dukungan perumusan dan implementasi sebuah strategi menghadapi persaingan dan mencapai tujuan bisnis secara optimal.

Kontribusi cukup signifikan dalam membangun dan menegaskan RBV terus dipopulerkan oleh Wernerfelt dan Barney. Pada intinya, RBV menyatakan bahwa suatu usaha yang memiliki sumber daya dapat menjadikan usaha tersebut memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan usaha dalam jangka panjang yang baik, yang mana sumber daya tersebut dibedakan menjadi dua yaitu, sumber daya berwujud seperti modal finansial dan sumber daya tak berwujud modal sosial.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas tidak dapat dipisahkan dari sumber daya. Oleh karena itu, Hansen & Wernerfelt berpendapat bahwa resource dan capabilities merupakan suatu ikatan yang tidak dapat dipisahkan. Teori RBV menganggap bahwa suatu usaha merupakan ikatan yang menunjukkan bahwa sumber daya (modal) berpengaruh signifikan pada keunggulan kompetitif bisnis dan akan berdampak pada keberlanjutan usahanya. Keunggulan bersaing yang dimaksud merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam sebuah strategi bisnis.

Suatu usaha yang dapat bertahan dari permasalahan yang dihadapi sangatlah bergantung pada kemampuan mengendalikan sumber daya, yang mana dalam pengendaliannya membutuhkan perencanaan secara mendalam. Perencanaan tersebut merupakan langkah awal dari pembangunan strategi yang handal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Lebih lanjut, Pandangan dari teori ini menyatakan, bahwa keberlangsungan suatu usaha merupakan hasil dari sebuah implementasi strategi yang handal dimana pengelolaan sumber daya usaha sejalan dengan kondisi yang dialaminya. Oleh karena itu, pada penelitian ini teori RBV dianggap sangat relevan untuk menjelaskan berbagai keterkaitan antar sumber daya (modal) pada suatu usaha, terhadap keberlangsungan usaha yang mana merupakan strategi atau cara untuk mempertahankan atau mengembangkan sumber daya.

2. Keberlangsungan Usaha

Menurut Handayani dalam Widayanti, dkk, berlangsungnya sebuah usaha adalah merupakan suatu kondisi, dimana didalamnya terdapat sesuatu hal untuk dipertahankan untuk berkembang. Perkembangan usaha berdampak pada tumbuhnya pengusaha baru. Semakin banyak pemilik usaha maka persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Persaingan usaha yang terjadi bukan hanya persaingan antar pasar di dalam negeri, namun juga pasar global, menuntut pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan produk yang beragam sekaligus efisien.

Keberlangsungan (*Sustainability*) diartikan sebagai suatu bentuk kata kerja yang menerangkan suatu keadaan atau kondisi yang sedang berlangsung terus menerus dan berlanjut, merupakan suatu proses yang terjadi dan nantinya bermuara pada suatu eksistensi atau ketahanan suatu keadaan (disarikan dari Kamus Lengkap Bahasa Indonesia).

Berdasar definisi ini keberlangsungan usaha (*Business Sustainability*) merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi (ketahanan) usaha. Bahwa keberlangsungan adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya yang berada didalamnya, dimana memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan akan datang, dari pandangan gabungan lingkungan, ekonomi dan pandangan masyarakat.

Keberlangsungan usaha terdiri dari dua indikator yaitu, strategi promosi dan strategi kepuasan konsumen.

a. Strategi Promosi

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan tersebut.

b. Strategi Kepuasan Konsumen

Strategi kepuasan konsumen menyebabkan para pesaing harus berusaha keras dan memerlukan biaya tinggi dalam usahanya merebut konsumen suatu perusahaan. Yang diperhatikan adalah bahwa strategi kepuasan konsumen merupakan strategi jangka panjang yang membutuhkan komitmen, baik menyangkut dana maupun sumber daya manusia.

Lightel memaparkan faktor-faktor penyebab kuat suatu bisnis dapat bertahan dan merupakan indikator dalam keberlanjutan usaha yaitu:

- 1) *Compilation of a business plan* (kompilasi rencana usaha) Kompilasi rencana usaha yaitu wirausaha harus memiliki pendokumentasian rencanarencana usaha yang akan digunakan organisasi agar usaha tetap bertahan dan berkembang sesuai yang direncanakan.
- 2) *Regular updating of business plan* (Memperbaharui rencana usaha secara berkala) Memperbaharui rencana usaha secara berkala yaitu wirausaha perlu melakukan pembaharuan secara berkala baik dari strategi, inovasi, pembukuan keuangan, dan pengelolaan kerja untuk menjaga kelangsungan usaha.
- 3) *Regular analysis of competitor* (Menganalisis pesaing secara berkala) Menganalisis pesaing secara berkala yaitu wirausaha harus mengetahui keadan di dalam seperti rekan kerja untuk persaingan kerja maupun luar perusahaan agar bisnisnya tetap terjaga dan memenangkan persaingan.
- 4) *Ease of venturing into a new business* (Kemudahan merambah bisnis baru) Kemudahan merambah usaha baru yaitu organisasi harus melakukan penambahan usaha baru untuk pengembangan usaha melalui perluasan pasar.
- 5) *Not a problem to take calculated risk* (Bukan sebuah masalah untuk mengambil risiko yang diperhitungkan) Berani mengambil risiko untuk mengambil suatu keputusan yang telah diperhitungkan.

Manfaat Keberlangsungan

Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan wirausaha mampu mengambil keputusan secara tepat sehingga usaha dapat terus berkelanjutan. Hasil tersebut tidak lepas dari manfaat keberlangsungan usaha, seperti yang dilansir dari Beritasatu yaitu:

1. Produktivitas meningkat
Menyederhanakan proses produksi dan mengurangi aktivitas yang berlebihan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan juga berkurang.
2. Membuka peluang investasi
Perusahaan yang dapat mengelola keuangan, lingkungan kerja dengan baik dan memiliki sumber daya manusia yang berkesinambungan akan dapat diperhatikan oleh investor untuk berinvestasi di perusahaan.
3. Meningkatkan keuntungan
Keberlangsungan usaha tidak lepas dari kelestarian lingkungan. Semakin terjaga lingkungan usaha maka dapat disimpulkan usaha tersebut dapat mendapat keuntungan dari lingkungan sekitar.
4. Sumber daya manusia yang berkualitas

Sumber daya manusia yang dikelola secara tepat melalui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki karyawan akan memotivasi untuk terus belajar sehingga dapat bersaing secara kompetitif demi mewujudkan kinerja usaha yang lebih baik.

5. Mengefisiensi energy

Pemanfaatan teknologi yang sedang berkembang saat ini membantu suatu usaha seperti pemasaran bisa dilakukan secara online, mesin produksi yang didesain semakin efisien, pembukuan keuangan bisa dilakukan dengan sistem di komputer.

Dalam menjalankan usaha diperlukan strategi yang jelas agar usaha dapat berhasil, usaha yang memperlihatkan strategi yang jelas jika konsisten dengan tujuan jangka panjang sesuai dengan visi dan misi serta memfokuskan seluruh upaya dalam mencapai tujuan tersebut. Menurut Bosma berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha dapat dilihat dari sisi sumberdaya dari wirausaha, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Modal Manusia (*Human Capital*)

Merupakan modal yang dianggap penting karena pelaku usaha merupakan penggerak utama perusahaan dimana tingkat pendidikan dan pengalaman sebagai wirausaha akan meningkatkan probabilitas keberhasilan dalam bentuk penciptaan keuntungan dan daya tahan (*survival*).

2) Modal Keuangan (*Financial Capital*)

Dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha karena dapat dipastikan bahwa suatu usaha jika akan menjalankan usahanya akan membutuhkan sejumlah dana baik yang berasal dari pinjaman maupun modal pribadi.

3) Modal Sosial (*Social Capital*)

Modal ini dianggap berpengaruh terhadap keberlangsungan karena keseluruhan inti dari suatu usaha yang berjalan adalah bagaimana wirausaha dapat membangun jaringan sosial dan mendapatkan kepercayaan baik dari sesama pelaku usaha, pelanggan serta masyarakat sekitar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan usaha adalah keadaan suatu perusahaan yang masih beroperasi atau sedang berjalan untuk waktu yang tidak ditentukan sejak didirikan sampai dengan saat ini dan yang dapat mempertahankan operasi perusahaan dengan produk yang dihasilkan.

3. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan dalam hal ini berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan secara individu atau pribadi yang meliputi: keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan baik. Pengetahuan keuangan sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup dan pola perilaku untuk memiliki rencana yang baik untuk masa depan. Investasi sumber pendapatan yang diperoleh individu dilakukan dengan memilih berbagai investasi umum seperti saham, obligasi, rumah dan berbagai alternatif lainnya.

Literasi keuangan syariah merupakan hal yang memberikan pemahaman ataupun pembelajaran mengenai ekonomi islam yang mana bagi mahasiswa mendapatkannya bisa mempelajari mengenai bagaimana perekonomian sesuai dengan syariat islam, bagaimana pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat islam tanpa terkena riba, dan bagaimana memaksimalkan keuntungan dari perspektif keuangan syariah. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan terutama mengenai keuangan syariah dikalangan masyarakat ataupun mahasiswa. Didalam al quran telah dijelaskan Mengenai Konsep literasi dalam Islam yang terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1 –5 yang berbunyi :

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari Alaq (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3) Yang mengajarkan manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya (5)

" [QS. Al-Alaq : 1-5].

Dari firman allah di atas dan sesuai dengan yang telah ditafsirkan dalam kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir karya Ibnu Ashur, yang mana Penafsiran nya adalah kemampuan seseorang dalam hal membaca yang terdiri dari dua arti, yakni membaca dan mengatakan apa yang telah didengar, dan membaca dari sebuah tulisan yang kemudian dalam hal pengetahuan berawal dari ketidaktahuan. Dari tafsir tersebut, bagi umat islam sudah menjadi kewajiban untuk selalu belajar dengan membaca dan mendengar hal – hal yang baik dan sesuai dengan yang diperintahkan nya serta menjauhi semua larangannya.

a. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam islam merupakan tolak ukur yang mengetahui seberapa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai prinsip keuangan Islam pada lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Dengan pengaruh literasi keuangan yang baik maka diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara maksimal. Pada dasarnya antara mahasiswa dengan lembaga jasa keuangan tentu saling membutuhkan sehingga semakin tinggi pengaruh literasi keuangan maka semakin banyak mahasiswa yang akan memanfaatkan produk dan jasa di keuangan syariah atau lembaga keuangan lainnya. Dalam hal ini potensi keuntungan yang dapat diperoleh akan semakin besar. Prinsip-prinsip ekonomi syariah, literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya literasi keuangan syariah yang tertanam dalam diri seorang individu maka akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah.
2. Semakin banyak orang menabung dan melakukan kegiatan investasi secara syariah maka diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan stabil, karena system keuangan syariah secara tegas melarang riba atau bunga, maisir (spekulasi), dan juga tadlis (penipuan).

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan atau kemampuan suatu individu dalam mengelola keuangan untuk mengambil suatu keputusan keuangan.

b. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Oseifuah ada 3 indikator dalam literasi keuangan yaitu:

1) Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*)

Ini merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik. financial knowledge merupakan kemampuan memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan mengenai keuangan yang tepat agar terhindar dari suatu masalah keuangan.

2) Keadaan pikiran (*Financial Attitudes*)

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan terhadap guncangan (financial resilient), dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berikir uang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempunyai tujuan keuangan jangka panjang.

3) Perilaku keuangan (*Financial Behavior*)

Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada time horizon responden terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan, yaitu apakah responden memilih “hidup untuk hari ini” atau mempunyai perencanaan jangka panjang. Menurut Rajna, Financial attitude merupakan penilaian, pendapatan ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya.

4. Mitigasi Risiko

Manajemen risiko di definisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kualifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses. Mitigasi risiko, di sisi lain, adalah bagian dari manajemen risiko yang berfokus pada membatasi paparan dan mengurangi potensi dampak risiko. Sedangkan Bank Indonesia mendefinisikan manajemen risiko sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Sebaliknya, mitigasi risiko adalah aspek lain dari manajemen risiko. Hal ini mencakup pengambilan tindakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya dengan menerapkan langkah-langkah yang dapat memitigasi potensi dampak buruk. Proses mengembangkan dan menerapkan strategi tindakan yang mengurangi dampak kejadian yang tidak menguntungkan terhadap tujuan organisasi dikenal sebagai minimalisasi risiko. Hal ini mungkin melibatkan penerapan pengendalian yang berbeda, seperti kebijakan, prosedur, dan teknologi, untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terulangnya bahaya yang ditemukan.

Menurut Harimurti mitigasi risiko mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

1. Meminimalisir Kerugian Potensial Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan seluruh risiko murni yang ada dalam ruang lingkup perusahaan. Yang pertama dilakukan adalah memanfaatkan sumber risiko yang secara potensial menyebabkan terjadinya risiko. Sumber tersebut antara lain:

a. *Loss Exposure Survey And Check List*

Loss exposure survey and check list meliputi inspeksi fisik pada perusahaan untuk menemukan kerugian potensial dan menyebarkan angket dengan pertanyaan yang luas untuk menemukan eksposur tersembunyi.

- b. *Financial Statement* *Financial statement* adalah untuk menganalisis neraca keuangan perusahaan dan laporan laba rugi.

2. Evaluasi Kerugian Potensial

Evaluasi adalah untuk mengukur frekuensi dan tingkat kerumitan kerugian bila benar terjadinya.

3. Memilih Metode Pengelolaan Jenis metode pengelolaan:

- a. Asumsi (*Retensi*), retensi risiko merupakan cara umum yang digunakan dalam pengelolaan risiko yang bernilai kerugian rendah dan bila terjadi tidak banyak pengaruhnya terhadap keuangan badan usaha.
- b. Transfer, risiko seringkali digunakan baik untuk risiko murni atau risiko spekulatif. Transfer risiko murni bisa dilakukan dengan mengasuransikan usaha, sedangkan risiko spekulatif dapat ditransfer ke masyarakat, konsumen dan lembaga non asuransi.
- c. Kombinasi, dalam pengelolaan risiko merupakan penggabungan berbagai jenis kegiatan atau usaha yang satu sama lain saling melengkapi, metode juga sering digunakan lembaga asuransi dalam menentukan eksposur kerugian.
- d. Pencegahan Kerugian, merupakan metode pengelolaan risiko yang lebih menentukan pada pengawasan kerugian dalam upaya preventif.
- e. Menghindari, Sangat erat hubungannya dengan pencegahan kerugian dan pemindahan risiko untuk menghindari kondisi yang secara potensial dapat menyebabkan kerugian.
- f. Pengetahuan dan Penelitian, suatu risiko kemungkinan dapat dicegah dengan meningkatkan pengetahuan atau melakukan penelitian. Dimana manajemen dapat mengetahui dan meminimalisir risiko yang akan terjadi.

4. Administrasi Program

Sangat lazim dalam manajemen terdapat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Didalamnya meliputi fungsi formula kebijakan, perencanaan program, statement kebijakan dan review berkala.

Dalam syaria Islam mengajarkan kaidah "*la darara wa la dirara*" yang memiliki arti "jangan membahayakan diri dan orang lain". Maksudnya kita tidak diperbolehkan untuk melibatkan diri kita dan orang lain dalam suatu kemudharatan/berbahaya yang akan merugikan atau membinasakan diri kita sendiri dan orang lain tanpa adanya usaha untuk meminimalkan kemudharatan tersebut. Bahkan dalam surat Al-Baqarah ayat 195 Allah berfirman:

Artinya: "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan*" (Q.S. Al-Baqarah: 195)

Kaidah ini mendorong Bank Islam untuk lebih berhati-hati dalam mengelola kegiatan usahanya sehingga setiap risiko yang melekat pada bisnis bank dapat diminimalisir dan dikelola dengan baik. Sebelum menyetujui proposal permohonan pembiayaan, Bank Islam harus mengetahui profil dari debitur, terutama terkait dengan tingkat risiko yang ada pada debitur tersebut. Dengan mengetahui tingkat risiko yang diperlukan untuk meminimalisir potensi kerugian dari risiko yang ada.

Tidak profesionalnya bank dalam menyalurkan pinjaman dapat berakibat fatal bagi bank maupun bagi sistem keuangan secara keseluruhan. Banyak bank di Indonesia yang dengan mudahnya memberikan pinjaman kepada debitur yang tidak layak tanpa memperhitungkan tingkat risiko dan langkah-langkah mitigasi risiko yang dapat dilakukan untuk meminimalisir potensi kerugian yang mungkin terjadi.

Mitigasi risiko merupakan tahapan akhir dari beberapa proses manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Pada saat evaluasi risiko, bank dapat melakukan prioritas risiko dengan memilih beberapa kategori risiko sebagai risiko terbesar yang memiliki pengaruh signifikan bagi bank. Risiko yang diprioritaskan oleh bank kemudian akan dimitigasi lebih lanjut dan dipantau implementasinya.

Salah satu tujuan dari manajemen risiko adalah menyediakan informasi risiko bagi organisasi sehingga organisasi dapat melakukan upaya agar risiko tersebut tidak terjadi atau mengurangi dampaknya. Upaya-upaya tersebut disebut dengan mitigasi risiko.

Mitigasi risiko adalah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan dan/atau menjaga besaran dan/atau level risiko utama hingga mencapai risiko residual harapan. Risiko residual harapan adalah besaran risiko paling kecil yang dapat dicapai dari menurunkan besaran risiko utama.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa untuk mencapai residual harapan diperlukan tindakan-tindakan mitigasi atau penanganan risiko. Penanganan atau mitigasi risiko tersebut dibagi menjadi 5 jenis yaitu:

- a. Mengurangi kemungkinan terjadinya risiko

Mitigasi terhadap penyebab risiko agar kemungkinan terjadinya risiko semakin kecil.

- b. Mengurangi dampak risiko, mengambil tindakan untuk mengurangi kemungkinan dampak dengan mengendalikan bagian internal perusahaan.
- c. Membagi (*sharing*) risiko, mengambil tindakan mentransfer seluruh atau sebagian risiko kepada instansi/entitas lain misalnya melalui asuransi, *outsourcing* atau *hedging*.
- d. Menghindari risiko, untuk menghentikan kegiatan yang berpotensi menyebabkan risiko.
- e. Menerima risiko, tidak mengambil tindakan apapun untuk mengatasi risiko, atau dengan kata lain menerima risiko tersebut terjadi. Tindakan ini dilakukan terhadap risiko yang dapat diterima atau dampaknya kecil.

a. Jenis-Jenis Risiko

Menurut Yusmad jenis risiko dibagi menjadi 10 jenis risiko, sedangkan menurut Tampubolon jenis risiko dibagi menjadi 6 jenis risiko dan menurut Ikatan Bankir Indonesia terdapat 8 jenis risiko. Terdapat sedikit perbedaan antara satu pendapat dengan pendapat lainnya, akan tetapi terdapat banyak kesamaan dari pendapat para ahli tersebut. Berikut adalah jenis risiko yang mempunyai kesamaan menurut Tampubolon, Yusmad, dan Ikatan Bankir Indonesia:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Disatu sisi risiko ini dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti penyaluran pinjaman, kegiatan treasuri dan investasi dan kegiatan jasa pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam buku bank. Di sisi lain risiko ini timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah eksposur yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang berbalik arah dari yang diharapkan, dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko ini juga disebut sebagai systemic risk atau correlation risk, karena perubahan nilai pasar dari aset bank bertalian dengan faktor-faktor yang bersifat sistemik (korelasi antara instrument, produk, mata uang atau pasar).

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah eksposur yang timbul antara lain karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Krisis pembiayaan ini dapat timbul karena pertumbuhan bank atau ekspansi kredit diluar rencana, adanya peristiwa tak terduga seperti peristiwa penghapusan (*charger off*) yang signifikan, sehingga hilangnya kepercayaan masyarakat untuk menarik dana mereka dari bank. Hal ini dapat disebabkan karena risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional pengkreditan (penyediaan dana), treasuri, investasi dan penanaman dana lain-lainnya serta kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang.

4. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah eksposur yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.

5. Risiko Strategi

Risiko strategi adalah eksposur yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

6. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah eksposur yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundangundangan yang ketentuan lainnya yang berlaku. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan melalui penerapan sistem pengendalian intern secara konsisten.

Ada dua jenis yang sesuai sebagaimana pendapat dari Yusmad dan Ikatan Bankir Indonesia yaitu:

1) Risiko Operasional (Operational Risk)

Risiko operasional adalah risiko yang dapat terjadi sebagai akibat dari tidak optimalnya fungsi sistem informasi dan pengawasan bank syariah. Risiko operasional terjadi akibat dari sistem pengawasan yang tidak berfungsi dengan baik, lemahnya sistem administrasi perbankan syariah, kelalaian SDM (*human error*) baik disengaja maupun tidak disengaja, strategi kebijakan bisnis yang keliru dan lemahnya kontrol dari dewan pengawas syariah bila risiko yang operasional yang terjadi menyangkut penerapan prinsip syariah.

2) Risiko Hukum (Legal Risk) Risiko hukum adalah risiko yang diakibatkan oleh lemahnya aspek yuridis perbankan syariah. Aspek yuridis yang dapat menjadi kelemahan bagi bank syariah antara lain ketiadaan peraturan perundang-undangan pendukung, lemahnya kontrak yang dibuat antara bank dan pihak lain.

Yusmad juga membahas mengenai risiko imbal hasil dan risiko investasi, berikut penjelasannya:

a) Risiko Imbal Hasil (*Rate Of Return Risk*)

Risiko imbal hasil menurut peraturan bank Indonesia tentang penerapan manajemen risiko bank syariah dan unit usaha syariah adalah risiko yang terjadi akibat perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank. Risiko imbal hasil akan berpengaruh pada saat penarikan dana yang merupakan bagian dari spektrum risiko bisnis.

b) **Risiko Investasi (*Equity Investment Risk*)**

Risiko investasi menurut bank Indonesia tentang manajemen risiko bank syariah dan unit usaha syariah adalah risiko yang terjadi akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan yang berbasis profit and loss sharing atau berbagi hasil usaha dan menanggung kerugian.

Berdasarkan penjelasan diatas jenis-jenis risiko dapat dibagi menjadi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan. Juga ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi.

5. Hubungan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Literasi keuangan diantaranya adalah pengetahuan akan perencanaan dan pengelolaan keuangan, informasi dan teknologi keuangan, serta pengetahuan mengenai investasi dan manajemen risiko. Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori *Resource Based View* yang mengemukakan bahwa suatu usaha dapat mencapai suatu pertumbuhan harus didukung oleh sumber daya unggul yang bernilai tinggi. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam hal ini yakni literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha.

6. Hubungan Mitigasi Risiko terhadap Keberlangsungan Usaha

Manajemen risiko di definisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kualifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktifitas atau proses. Sedangkan Bank Indonesia mendefinisikan manajemen risiko sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Keberlangsungan suatu bisnis didorong oleh beberapa aspek sedangkan aspek-aspek tersebut merupakan pendorong yang kuat bagi kelangsungan hidup suatu usaha yakni: rencana bisnis yang tersusun (*preparation of a business plan*), pemutakhiran aktivitas bisnis secara teratur (*regular updating of business plan*), analisis kompetitor (*regular analysis of competitor*), mudah merambah ke bisnis baru (*easy to venture into a new business*), kemampuan untuk menghitung atau mengkalkulasi risiko (*the ability to calculate or calculate risk*).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian para pelaku UMKM di Kecamatan Kota Baru Jambi. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi. Menggunakan rumus slovin menghasilkan 96 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Identitas Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari seluruh responden yang berjumlah 96 responden, sebanyak 41 responden berjenis kelamin Laki-laki dan 55 responden berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan mendominasi penelitian ini dengan presentasi sebesar 57,3%.

b. Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar 4.2 didapatkan bahwa usia responden terdiri dari 5 kriteria yaitu usia <25 tahun terdiri dari 29 orang responden, usia 26-30 tahun terdiri dari 50 orang responden, usia 31-35 tahun terdiri dari 8 orang responden, usia 36-40 terdiri dari 7 responden dan usia >41 terdiri dari 2 responden. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah pada usia 26-30 tahun yang berjumlah 50 orang responden atau 52%.

c. Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan gambar 4.3 didapatkan bahwa karakteristik lama usaha responden terdiri dari 3 kriteria yaitu <1 tahun terdiri dari 35 usaha dengan presentase 36,5%, 2-9 tahun terdiri dari 57 usaha dengan presentase 59,4%, selanjutnya >10 tahun terdiri dari 4 usaha dengan presentase 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah pada usaha 2-9 tahun yang berjumlah 57 usaha atau 59,4%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

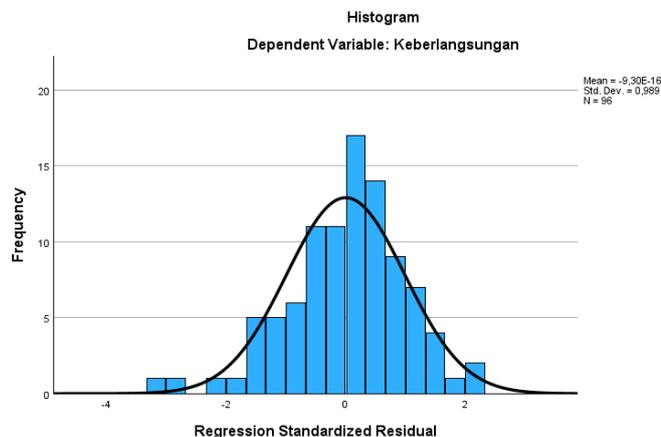
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		96	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,98519495	
Most Extreme Differences	Absolute	,068	
	Positive	,034	
	Negative	-,068	
Test Statistic		,068	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,336	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,324
		Upper Bound	,348
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai signifikan sebesar 0,200, hal ini berarti nilai signifikan 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Alat Analisis Statistik 2024

Dari gambar di atas, terlihat bahwa grafik histogram berdistribusi normal dengan bentuk histogram tidak condong ke kiri atau ke kanan, artinya bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (independen). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier menunjukkan korelasi antara variabel independen. Uji ini bisa dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk melihat ada multikolinieritas atau tidak dalam model regresi dan jika toleransi > 0,10 dan VIF < 10,00,

maka variabel bebasnya tidak memiliki multikolinieritas dengan variabel lain, sedangkan jika nilai toleransinya $< 0,10$ dan $VIF > 10,000$, maka variabel bebasnya adalah multikolinieritas dengan variabel lainnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,630	2,766		-1,674	,097		
	Literasi Keuangan	,669	,142	,527	4,725	<,001	,472	2,118
	Mitigasi Risiko	,194	,116	,186	1,673	,098	,472	2,118

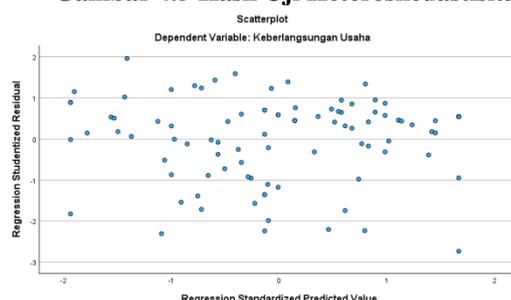
a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Alat Analisis Statistik 2024

Dari tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada variabel literasi keuangan adalah sebesar $0,472 > 0,10$, variabel mitigasi risiko $0,472 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF pada variabel literasi keuangan sebesar 2,118 nilai VIF variabel mitigasi risiko sebesar 2,118 $< 10,00$. Berdasarkan penilaian pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel literasi keuangan dan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Alat Analisis Statistik 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan diatas sumbu y, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Maka kesimpulan variabel independen yang diuji menggunakan *scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas atau data tidak homogen.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,630	2,766		-1,674	,097
	Literasi Keuangan	,669	,142	,527	4,725	<,001
	Mitigasi Risiko	,194	,116	,186	1,673	,098

a. Dependent Variable: Keberlangsungan

Sumber: Alat Analisis Statistik 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat konstanta (nilai a) sebesar -4,630 dan untuk literasi keuangan (nilai b) sebesar 0,669 dan mitigasi risiko (nilai b) sebesar 0,194. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ atau } Y = -4,630 - 0,669 X_1 + 0,194 X_2 + e$$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) = -4,630
Ini berarti jika semua variabel independen dianggap sama dengan nol (0) maka nilai dependen (keberlangsungan) sebesar -4,630
- b. Nilai koefisien regresi kualitas pelayanan (X_1) = 0,669
Nilai koefisien literasi keuangan bertanda positif terhadap keberlangsungan usaha dengan koefisien regresi sebesar 0,669. Koefisien bernilai positif, menyatakan bahwa setiap pengurangan satu satuan maka akan mengakibatkan pengurangan pembelian konsumen sebesar 0,669 artinya terjadi pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan dengan keberlangsungan.
- c. Nilai koefisien kelengkapan produk (X_2) = 0,194
Nilai koefisien kelengkapan produk bertanda positif terhadap keputusan pembelian dengan koefisien regresi sebesar 0,194. Koefisien bernilai positif, menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan maka akan mengakibatkan peningkatan pembelian konsumen sebesar 0,194 artinya terjadi pengaruh positif dan signifikan antara variabel mitigasi risiko dengan keberlangsungan.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji T

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,630	2,766		-1,674	,097
	Literasi Keuangan	,669	,142	,527	4,725	<,001
	Mitigasi Risiko	,194	,116	,186	1,673	,098

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Alat Analisis Statistik 2023

$$t_{\text{tabel}} = (a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 96-2-1) = t(0,025; 93) = t(1,984)$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel yaitu:

- 1) Nilai t hitung pada variabel literasi keuangan (X_1) adalah sebesar 4,725 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($4,725 > 0,001$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.
 - 2) Nilai t hitung pada variabel mitigasi risiko (X_2) adalah sebesar 1,637 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,098. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($1,637 > 0,098$) dan nilai signifikansi $0,098 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang menyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh secara signifikan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.
- b. Uji F

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	906,836	2	453,418	38,755	<,001 ^b
	Residual	1088,070	93	11,700		
	Total	1994,906	95			

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha
b. Predictors: (Constant), Mitigasi Risiko, Literasi Keuangan

Sumber: Alat Analisis Statistik 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai f hitung sebesar 38,755 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Cara menentukan f tabel adalah:

$$f_{\text{tabel}} = f(k; n-k) = f(2; 96-2) = f(2; 94) = 3,09$$

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui nilai signifikansi untuk literasi keuangan (X_1) dan mitigasi risiko (X_2) secara simultan terhadap keberlangsungan (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel ($38,755 > 3,09$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan dan mitigasi risiko secara simultan terhadap variabel keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

5. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,455	,443	3,420
a. Predictors: (Constant), MITIGASI RISIKO, LITERASI KEUANGAN				

Sumber: Alat Analisis Statistik 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R square dan *Ajusted R square* yaitu: Nilai R square (R^2) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen. Nilai R^2 sebesar 0,455 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan (X_1) dan mitigasi risiko (X_2) terhadap variabel keberlangsungan (Y) sebesar 46%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Adjuster R Square (koefisien determinasi) nilai sebesar 0,443 atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) memberikan pengaruh sebesar 44% dan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dan uji t menunjukkan bahwa hasil literasi keuangan memiliki pengaruh positif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($4,725 > 0,001$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Komang Rari Anggara "Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kecamatan Karangasem" yang menjelaskan bahwa dari hasil perhitungan didapatkan nilai literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif 0,317 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil 0,05.

Hasil penelitian Ida Ayu Agung Idawati "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar" yang menjelaskan bahwa dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai P-Values yang membentuk pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 0,000 dan nilai T-statistic yang positif (56,320). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan UMKM.

Namun berbeda dengan penelitian Yuyun Yuniati Yuningsih "Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM" yang menyatakan literasi keuangan bukan faktor yang utama dalam menentukan keberlangsungan usaha UMKM, terdapat faktor lain non keuangan yang turut mempengaruhi keberlangsungan usaha, seperti profesionalitas manajemen dalam mengelola unit usahanya, keterlibatan pimpinan, disiplin dan motivasi kerja, dan faktor SDM lainnya

2. Pengaruh Mitigasi Risiko (X_2) Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

Nilai t hitung pada variabel mitigasi risiko (X_2) adalah sebesar 1,637 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,098. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu ($1,637 > 0,098$) dan nilai signifikansi $0,098 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang menyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh secara signifikan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

Belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan UMKM. Tentunya hal ini menjadi penemuan baru dalam penelitian.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil uji f dapat diketahui nilai signifikan untuk literasi keuangan (X_1) dan mitigasi risiko (X_2) secara sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel ($38,755 > 3,09$). Maka dapat disimpulkan

bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan dan mitigasi risiko secara simultan terhadap variabel keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.

Nilai R^2 (koefisien determinasi) atau kuadrat dari R yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen. Nilai R^2 sebesar 0,455 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan (X_1) dan mitigasi risiko (X_2) terhadap variabel keberlangsungan (Y) sebesar 46%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) nilai sebesar 0,443 atau 44%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap (Y) memberikan pengaruh sebesar 44% dan sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Para pelaku UMKM di kota jambi Khususnya di kecamatan Kota Baru melakukan perencanaan keuangan serta pembukuan pada usaha sudah cukup baik, maka Keputusan bisnis dan keuangan yang dilakukan akan menuju kearah pengembangan yang membaik dari waktu ke waktu, meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan di Tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut memiliki keberlanjutan jangka Panjang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh literasi keuangan dan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi:

1. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi. Dengan nilai uji t variabel literasi keuangan (X_1) diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.
2. Mitigasi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi. Dengan nilai uji t variabel mitigasi risiko (X_2) diperoleh nilai signifikan nilai signifikansi $0,098 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima yang menyatakan bahwa terdapat tidak pengaruh secara signifikan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Jambi.
3. Literasi Keuangan dan Mitigasi Risiko secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai adjusted R square (koefisien determinasi) sebesar 0,443 atau 44%.

DAFTAR PUSTAKA (*Times New Roman 10*)

Buku

- Abdul Haq, Et Al. *Formulasi Nalar Fiqih Telaah Kaidah Fiqh Konseptual*. 1.
 Firmansyah, M. Anang. (2018). *Perilaku Kosumen (Sikap Dan Pemasaran)*. Yogyakarta: Deepublish
 Ghozali, Imam, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
 Rita, Rio, And Santoso. (2015). "Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Pada Dana Pendidikan Anak,"
 Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 Wahyudi, Imam. (2013). *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal

- Adnan, Nadia, Shahrina Md Nordin, Imran Rahman, and Amir Noor. "Adoption of Green Fertilizer Technology among Paddy Farmers: A Possible Solution for Malaysian Food Security." *Land Use Policy* 63 (April 2017): 38–52. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.01.022>.
- Ambrosini, Véronique, Cliff Bowman, and Nardine Collier. "Dynamic Capabilities: An Exploration of How Firms Renew Their Resource Base." *British Journal of Management* 20, no. s1 (March 2009). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2008.00610.x>.
- Anggara, Rari, and I Gusti Ayu Purnamawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Karangasem." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 14, no. 03 (October 2, 2023): 549–58. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62169>.
- Anggraeni, Birawani D. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Ukm Depok." *Jurnal Vokasi Indonesia* 4, no. 1 (September 30, 2016). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>.
- Aribawa, Dwitya. "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah." *Jurnal Siasat Bisnis* 20, no. 1 (January 2016): 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>.

- Barney, Jay, Mike Wright, and David J. Ketchen. "The Resource-Based View of the Firm: Ten Years after 1991." *Journal of Management* 27, no. 6 (December 2001): 625–41. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>.
- Bebbington, Jan, and Ian Thomson. "Sustainable Development, Management and Accounting: Boundary Crossing." *Management Accounting Research* 24, no. 4 (December 2013): 277–83. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2013.09.002>.
- Bosma, Niels. "The Global Entrepreneurship Monitor (GEM) and Its Impact on Entrepreneurship Research." *Foundations and Trends® in Entrepreneurship* 9, no. 2 (2013): 143–248. <https://doi.org/10.1561/03000000033>.
- Dermawan, Tomi. "Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang," n.d.
- Fachrunnisa, Olivia. "Jurnal Ilmu Manajemen Volume 4 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya" 5 (2017).
- Guenther, Edeltraud, Jan Endrikat, and Thomas W. Guenther. "Environmental Management Control Systems: A Conceptualization and a Review of the Empirical Evidence." *Journal of Cleaner Production* 136 (November 2016): 147–71. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.02.043>.
- Hansen, Gary S., and Birger Wernerfelt. "Determinants of Firm Performance: The Relative Importance of Economic and Organizational Factors." *Strategic Management Journal* 10, no. 5 (September 1989): 399–411. <https://doi.org/10.1002/smj.4250100502>.
- Harahap, Samsul Bahry, Yuserizal Bustami, and Syukrawati Syukrawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah: Studi Kasus Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci." *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance* 2, no. 2 (October 25, 2021): 75–82. <https://doi.org/10.32939/fdh.v2i2.955>.
- Horn, Christian, and Alexander Brem. "Strategic Directions on Innovation Management – a Conceptual Framework." *Management Research Review* 36, no. 10 (September 6, 2013): 939–54. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2012-0142>.
- Idawati, Ida Ayu Agung, and I Gede Surya Pratama. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar." *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2, no. 1 (March 4, 2020): 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>.
- Kojo Oseifuah, Emmanuel. "Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Africa." Edited by Robert Rugimbana. *African Journal of Economic and Management Studies* 1, no. 2 (February 1, 2010): 164–82. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>.
- Lerner, Miri, and Tamar Almor. "Relationships among Strategic Capabilities and the Performance of Women-Owned Small Ventures." *Journal of Small Business Management* 40, no. 2 (April 2002): 109–25. <https://doi.org/10.1111/1540-627X.00044>.
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (August 26, 2013): 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Nengsih, Titin Agustin. "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil di Kota Jambi" 13, no. 1 (2013).
- Pusporini, Pusporini. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 1 (September 22, 2020): 58–69. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>.
- Putra, I Putu Santika, Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, and Mellyza Silvy. "Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi." *Journal of Business & Banking* 5, no. 2 (March 13, 2016): 271. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.707>.
- Wilda Yulia Rusyida. "Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM." *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (December 3, 2022): 01–19. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>.